

Dampak Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Etos Kerja Siswa di MA Nurul Huda Cibolang Cibatu Sukabumi

Silvi Herawati¹ dan Resti Agustina²

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Masthuriyah Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

1;silvieherawati77@gmail.com

²Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Masthuriyah Sukabumi Jawa Barat, Indonesia

2;restiagustina376@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study is to describe the impact of the subject of faith and morals on the formation of students' work ethic at MA Nurul Huda Cibolang Cibatu Sukabumi. This study focuses on the values taught in this subject and seeks to identify the factors that influence student discipline and the relationship between discipline and the work ethic that is formed. The research method used is descriptive-qualitative. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that (1) Factors supporting the formation of student discipline through the subject of Aqidah Akhlak include an interactive learning approach, an emphasis on moral values, and active student participation in extracurricular activities; (2) The discipline formed is positively related to student work ethic. Disciplined students tend to be more motivated and responsible in completing tasks. (3) The contribution of akidah akhlak learning to students' work ethic is evident in increased work enthusiasm, honesty, and a sense of responsibility, which shape students' characters as individuals who are ready to face future challenges. Keywords: akidah akhlak, work ethic, discipline.

Keywords: faith, ethics, work ethic, discipline

Abstract :

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana dampak mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan etos kerja siswa di MA Nurul Huda Cibolang Cibatu Sukabumi. Penelitian ini fokus pada nilai-nilai yang diajarkan dalam pelajaran ini dan mencari faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa serta hubungan antara kedisiplinan dan etos kerja yang terbentuk. Metode penelitian yang digunakan yakni metode deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Faktor pendukung pembentukan kedisiplinan siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak meliputi pendekatan pembelajaran yang interaktif, penekanan pada nilai-nilai moral, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler; (2) Kedisiplinan yang terbentuk berhubungan positif dengan etos kerja siswa. Siswa yang disiplin cenderung lebih termotivasi dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. (3) Kontribusi pembelajaran akidah akhlak terhadap etos kerja siswa terlihat dalam peningkatan semangat

Excellent :
Journal Of Islamic Studies

Vol 2 No 2, November 2025

Hal : 563-572

Received: 31 May 2025
Accepted: 31 Oktober 2025
Published: 30 November 2025

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2024 by the authors.
Submitted for possible open access
publication under the terms and conditions
of the Creative Commons Attribution (CC
BY) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

kerja, kejujuran, dan rasa tanggung jawab, yang membentuk karakter siswa sebagai individu yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kata kunci: akidah ahlak, etos kerja, kedisiplinan..

1. Pendahuluan

Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa untuk mengimani Allah SWT dan menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan landasan utama Al Qur'an dan hadis. Menurut Departemen Agama (2003) penerapan akidah ahlak dapat dicapai melalui pengajaran, latihan, dan pengalaman praktik dalam menerapkan apa yang dipelajari. Ditambah dengan kebutuhan untuk menghormati orang dari agama lain, yang menyebabkan kerukunan antara orang dan negara. Penjelasan tentang akidah berasal dari kata dihapus dalam bahasa Arab "aqidah" dan kata "aqada yaqidu aqidataun". Aqdan berarti ikatan, perjanjian, dan kekuatan, dan setelah berkembang menjadi aqidah berarti keyakinan. Relevansi antara kata "aqdan" dan "aqidah" adalah keyakinan yang kuat dan mengikat yang mengandung perjanjian hamba dengan Tuhannya (Yunahar Ilyas, 2011). Dari perspektif etimologis, akhlak adalah isim mashdar dari kata Arab yakni: "akhlaqa, yukhliq, dan ikhlaqan", yang berarti al-sajiyah atau perangai, ath-thabi'ah atau kelakuan, tabi'at, watak dasar, al-'adat atau kebiasaan, kelaziman, al-maru'ab atau peradaban yang baik, dan al-din atau agama (Adzka Ainil Hawa, 2023).

Dalam pendidikan agama islam, "akhlak" mengacu pada pembentukan nilai-nilai, sifat, dan perilaku baik yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Membentuk kepribadian manusia menjadi akhlak yang mulia dalam menuju kesempurnaan moral adalah tujuan utama pendidikan Islam. Dalam Islam, akhlak terkait langsung dengan masalah muamalah dan berada di urutan kedua setelah rukun iman dan ibadah (Ahmad Sahnan, 2018). Untuk menghasilkan konsekuensi dalam kehidupan siswa, prinsip-prinsip moral dalam pendidikan Islam harus diterapkan sejak awal. tidak hanya dari perspektif teoritis, tetapi juga dari perspektif praktis. Meskipun demikian, keberhasilan moral pendidikan dapat diukur dari tindakan seseorang atau peserta didik selama kehidupan mereka.

Sumber dari dasar aqidah dan akhlak adalah ajaran agama Islam. Al-Qur'an dan Hadis adalah dua pedoman hidup dalam agama Islam yang menjelaskan dan menyebarkan standar baik dan buruk. Dalam agama Islam, para ulama didik untuk terus melakukan hal-hal baik dan menghindari hal-hal buruk. Karena Al-Qur'an adalah

firman Allah, setiap muslim harus percaya bahwa itu benar. Setiap muslim harus memiliki akidah akhlak sebagai pegangan hidup dan pedoman hidup. Oleh karena itu, setiap orang yang beragama Islam harus mempercayai dan meyakini apa yang terkandung dalam aqidah. Juga dapat dikatakan setiap pelajaran yang harus diselesaikan memiliki tugas dan pendidikan pedagogis yang berkaitan dengan perkembangan karakter siswa. Sehingga melalui pendidikan Aqidah Akhlak pula peserta didik akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya (Nurhayati, 2014, p. 290).

Pendidikan aqidah moral memberikan peserta didik insentif yang berbeda. Siswa belajar untuk menerapkan keyakinan mereka terhadap akhlak yang baik dan menginternalisasikan nilai-nilai luhur seperti prioritas, kerja tangguh, cinta tanah air, demokrasi, toleransi, nilai moral, dan nilai kemanusiaan lainnya dalam kehidupan sosial sehari-hari. Sebaliknya, pengembangan karakter dan juga didukung oleh moralitas pendidikan. Pendidikan karakter, terutama pelajaran tentang akidah akhlak, sangat penting untuk membentuk kepribadian siswa di lingkungan madrasah. Di era globalisasi yang penuh tantangan saat ini, moralitas dan karakter menjadi lebih penting untuk menghadapi berbagai dinamika sosial yang berbeda-beda. Kedisiplinan dan etika kerja yang baik siswa meningkatkan prestasi akademik mereka dan kemampuan mereka untuk beradaptasi dan berkontribusi positif kepada masyarakat (Sari, 2019).

Pelajaran akidah akhlak di MA Nurul Huda tidak hanya berfungsi sebagai pengantar nilai-nilai moral, tetapi juga sebagai fondasi untuk membentuk kedisiplinan siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa diajarkan pentingnya nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja keras. Hal ini membantu siswa untuk memahami bahwa kedisiplinan adalah kunci untuk mencapai tujuan, baik dalam konteks akademis maupun kehidupan sehari-hari.

Aqidah adalah kebenaran yang dapat diterima oleh manusia di dalam hati serta diyakini keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu (Nursahrianti, 2022). Makna aqidah secara bahasa akan lebih jelas jika dikaitkan dengan pengertian secara terminologis. Aqidah Secara etimologis adalah berakar dari kata 'aqida- ya'qidu 'aqdan-aqidatan. Kaitan antara arti kata "aqdan" dan "aqidah" adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian, jadi aqidah adalah sesuatu yang diyakini oleh seseorang (Muhammad Amri, 2016). Sedangkan akhlak adalah wujud relisasi dan

aktualisasi diri dari akidah seseorang. Sebelum membahas lebih jauh diketahui pengertian makna dari akhlak. Akhlak berasal dari Bahasa Arab, yaitu bentuk jama dari kata “khuluqun” yang artinya taubat, budi pekerti, a-adat yang artinya kebiasaan, al-mutuu’ah yang artinya peradaban yang baik dan al-din’i yang artinya berarti agama.

Etos kerja adalah mesin penggerak yang harus dimiliki oleh setiap manusia agar dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik, dari berbagai seminar dan lokal karya selalu ditampilkan, bahwa etos kerja bangsa Indonesia masih rendah.²⁴ Sedangkan etos kerja menurut Peters & Siswosoebroto (1989) etos kerja adalah sikap masyarakat atau golongan terhadap makna bekerja sebagai pendorong keberhasilan usaha dan pembangunan dalam bekerja. Menurut Bukhori (1989) etos kerja berasal bahasa Yunani yakni kata “ethos” yang berarti “ciri sifat atau istiadat” atau juga “kecenderungan moral, pandangan hidup” yang dimiliki oleh seseorang atau golongan atau suatu bangsa. Dengan menggunakan etos kerja, pekerjaan yang dilakukan dapat mencapai hasil yang memuaskan serta tepat waktu. Islam menempatkan etos kerja sebagai sebuah nilai yang sangat penting dan dianggap sebagai ibadah karena dengan etos kerja dapat memupuk semangat atau motivasi untuk bekerja dengan baik dan produktif. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT yang memerintahkan umatnya untuk berusaha dan bekerja keras mencari rezeki yang halal, tercantum dalam QS. Al-Mulk Ayat 15 yang artinya:

“..... Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan” (QS. Al-Mulk Ayat 15).

Kedisiplinan yang terbentuk dari pelajaran akidah akhlak berfungsi sebagai landasan untuk mengembangkan etos kerja yang baik. Siswa yang disiplin cenderung memiliki kebiasaan positif, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, menghormati waktu, dan bekerja dengan tekun. Kedisiplinan ini tidak hanya berpengaruh pada prestasi akademis, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk berkolaborasi dan berkontribusi dalam berbagai kegiatan, baik di sekolah maupun di masyarakat (Nila Sari, 2023).

Lebih lanjut, pengembangan etos kerja yang baik di kalangan siswa akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja di masa depan. Siswa yang memiliki etos kerja yang tinggi tidak hanya akan menjadi individu yang produktif, tetapi juga mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan

tantangan yang ada. Dengan demikian, pelajaran akidah akhlak tidak hanya memberikan dampak jangka pendek dalam bentuk kedisiplinan, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi generasi yang bertanggung jawab dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Melalui penguatan kedisiplinan yang didasarkan pada nilai-nilai akidah akhlak, MA Nurul Huda berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya berprestasi akademis, tetapi juga memiliki etos kerja yang solid, yang pada akhirnya akan membawa manfaat bagi mereka dan masyarakat luas. Di dunia pendidikan, kedisiplinan dan etos kerja merupakan dua nilai utama yang menentukan keberhasilan siswa. Disiplin berarti mampu mengatur diri sendiri, mematuhi aturan, dan menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Siswa yang disiplin akan lebih mudah mencapai prestasi karena mereka memiliki kebiasaan belajar yang teratur dan sikap yang menghargai waktu. Etos kerja yang baik ditunjukkan dengan sikap rajin, tidak mudah menyerah, dan selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam setiap tugas. Siswa yang memiliki etos kerja tinggi akan lebih siap menghadapi dunia industri dan dunia kerja setelah lulus nanti (Gianto & Sunanik, 2023).

Penelitian ini fokus pada nilai-nilai yang diajarkan dalam pelajaran ini dan mencari faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa serta hubungan antara kedisiplinan dan etos kerja yang terbentuk. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana dampak mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan etos kerja siswa di MA Nurul Huda Cibolang Cibatuk Sukabumi.

2. Bahan dan Metode

Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya (Sujdarwo, 2011). Penelitian ini fokus pada nilai-nilai yang diajarkan dalam pelajaran ini dan mencari faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa serta hubungan antara kedisiplinan dan etos kerja yang terbentuk. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga penentuan sample penelitian dilakukan menggunakan teknik random sampling. Sedangkan teknik analisis data dilakukan secara kualitatif yakni: reduksi data, display data, verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2024 - Juni

2025, berlokasi di MA Nurul Huda Jalan Pesantren No.26 Cibolang Kidul, Cibatuk, Kec. Cisaat, Kabupaten Sukabumi.

3. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran akidah akhlak di MA Nurul Huda memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan etos kerja siswa, mata pelajaran akidah akhlak di MA Nurul Huda mengajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab dan disiplin siswa diajarkan untuk membiasakan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana disampaikan oleh para responden penelitian, disebutkan bahwa mata pelajaran ini memiliki kontribusi yang sangat besar pada etos kerja siswa. Mereka tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mengaplikasikan bagaimana nilai-nilai akhlak bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, saat para responden membahas tentang kerja keras dan kejujuran, kami mendorong siswa untuk berpikir bagaimana mereka bisa menerapkan nilai-nilai ini dalam tugas sekolah dan interaksi dengan teman-teman. Dengan cara ini, para guru berharap siswa bisa membangun sikap kerja yang baik, yang akan bermanfaat tidak hanya di sekolah, tapi juga di masa depan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Fitri Fatimatusahroh, dkk (2019) yang menyebutkan bahwa tujuan khusus pembelajaran akidah akhlak diantaranya adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik, menghindarkan manusia dari kemusyrikan, serta membimbing akal pikiran agar tidak tersesat. Dengan demikian tujuan pendidikan akidah akhlak tidak hanya sekedar mengikuti atau mengisi otak anak-anak dengan ilmu pengetahuan (teori) belaka, justru lebih mendalam lagi mendidik psikis, kesehatan, mental, perasaan dan praktis serta mendidik psikis sekaligus mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat.

Madrasah Aliyah Nurul Huda mendorong siswa/siswinya untuk menerapkan akhlak yang baik dalam berbagai aktivitas, baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Mereka diajarkan untuk bekerja sama dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, hal ini tentu bisa membangun karakter yang baik dan sikap yang bertanggung jawab dan disiplin dalam pribadi siswa. Ini sejalan dengan tujuan belajarnya. Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa Peserta didik telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik (Jihad & Haris, 2013).

Para responden melaporkan bahwa kontribusi mata pelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan etos kerja siswa, melalui beberapa cara, yakni: Pertama, dengan mengadakan diskusi dan refleksi di kelas tentang nilai-nilai akhlak yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kedua, menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, seperti studi kasus dan role play, agar siswa bisa memahami dan merasakan langsung penerapan nilai-nilai tersebut. Ketiga, berkolaborasi dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mencerminkan nilai-nilai akidah akhlak, seperti bakti sosial dan proyek kelompok. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga menerapkan akhlak dalam tindakan nyata, sehingga etos kerja mereka dapat berkembang dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak di MA Nurul Huda menggunakan pendekatan holistik dalam mengintegrasikan nilai-nilai akidah akhlak kedalam pengembangan etos kerja siswa. Semangat kerja atau etos kerja yang baik seseorang erat kaitannya dengan kepribadian, perilaku dan karakternya. Etos kerja yang baik adalah karakter yang muncul/lahir karena kehendak dan kesadaran individu sendiri yang dilandasi oleh sistem orientasi nilai budaya. Sebagaimana pendapat Mathis & Jackson (2006) etos kerja adalah totalitas kepribadian dirinya serta cara mengekspresikan, memandang, meyakini dan memberikan makna pada sesuatu, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal.

Nilai-nilai dan prinsip-prinsip akidah akhlak yang diterapkan dalam kegiatan belajar sehari-hari sesuai dengan apa yang diajarkan guru dan orang tua di rumah yaitu seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab. Selain itu etos kerja yang ditunjukkan oleh siswa seperti berusaha untuk datang tepat waktu ke kelas, menyelesaikan tugas-tugas dengan baik, disiplin dalam mencapai tujuan, berusaha jujur dalam menjawab soal ujian, tidak mencontek, membantu teman-teman yang kesulitan dalam belajar, sehingga kami bisa saling mendukung. Dengan demikian penerapan nilai-nilai etos kerja ini membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan berprestasi. Ini berarti keberhasilan belajar tidak hanya sampai pada ranah kognitif, afektif, tetapi juga sampai pada psikomotorik. Ini sejalan dengan pendapat Winkel (1987) tiga ranah domain hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Salah satu nilai dan prinsip yang muncul adalah disiplin dalam waktu dan tugas yang mencerminkan komitmen terhadap diri sendiri. Selain itu nilai dan prinsip tersebut mendorong semangat belajar siswa untuk mencapai tujuan. Tidak hanya itu

sikap saling mendukung diantara teman menunjukkan rasa empati dan kerja sama yang baik, dimana ini juga bagian dari akhlak terpuji yang dapat terbentuk pada siswa. Hal ini berkaitan dengan apa yang diharapkan oleh guru melalui pembelajaran akidah ahlak di sekolah. Sikap dan nilai ini tentu berkaitan dengan bagaimana cara guru mengajarkan mata pelajaran ini di sekolah, sehingga dapat ditiru dan diimplementasikan oleh para siswa melalui kehidupan sehari-hari. Menurut Sina (2011) keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Didukung dengan penelitian Fitri Fatimatusahroh, dkk (2019) yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya yaitu penggunaan metode dalam pembelajaran, dengan menggunakan metode pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap Peserta didik, dan akhirnya akan membuahkan hasil belajar yang baik.

Temuan kami juga menemukan bahwa para respon berharap memaparkan bahwa harapan mereka dengan diterapkannya pembelajaran akidah ahlak dalam pengembangan etos kerja siswa di MA Nurul Huda dapat menjadi fondasi yang kuat. Harapannya para siswa tidak hanya memahami nilai-nilai akhlak, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu para siswa diharapkan dapat menjadi pribadi yang disiplin, jujur, dan bertanggung jawab, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan di masa depan dengan sikap yang positif. Hal ini tentu akan mendorong pembentukan karakter siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Artinya bahwa pelajaran akidah ahlak tidak hanya mendorong pembentukan karakter yang positif, namun juga membentuk perilaku yang saling menghargai pada sesama melalui kepedulian sesamanya. Sehingga dapat digambarkan bahwa harapan dari pembelajaran akidah ahlak ini bisa menjadi dasar untuk membentuk etos kerja siswa di MA Nurul Huda. Selain dari itu pihak sekolah berharap dampak dari mata pelajaran akidah ahlak bisa menjadikan siswa menjadi pribadi yang disiplin, jujur dan bertanggung jawab serta memiliki karakter baik dan memiliki akhlak terpuji. Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu bidang studi dalam pendidikan agama Islam. Maka tujuan umum pendidikan Aqidah Akhlak sesuai dengan tujuan umum

pendidikan agama Islam. Menurut Mahmud (2011) tujuan umum pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan peserta didik ke jalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, amak dapat ditarik dari kesimpulan penelitian ini adalah: faktor pendukung pembentukan kedisiplinan siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak meliputi pendekatan pembelajaran yang interaktif, penekanan pada nilai-nilai moral, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler; kedisiplinan yang terbentuk berhubungan positif dengan etos kerja siswa. Siswa yang disiplin cenderung lebih termotivasi dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas; serta kontribusi pembelajaran akidah akhlak terhadap etos kerja siswa terlihat dalam peningkatan semangat kerja, kejujuran, dan rasa tanggung jawab, yang membentuk karakter siswa sebagai individu yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

5. Referensi

- A.A.G. Peters dan Koesriani Siswosoebroto, (1988). Hukum dan Perkembangan Sosial (Buku I), Jakarta: Sinar Harapan.
- Adzka Ainil Hawa, (2023). Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol 1 Nomor 1.
- Ahmad Sahnan, (2018). Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam," Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 2 Nomor 2.
- Bukhori, Imam. (1989). Proses Pendidikan Akhlak Mulia Melalui. Pembiasaan di Sekolah. Jakarta: Rajagrafindo.
- DEPAG, (2003). Kurikulum Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah, Jakarta: Departemen Agama.
- Fitri Fatimatuzahroh, dkk (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 7, No. 1, 2019 DOI: <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>
- Gianto & Sunanik, (2023). Strategi Penerapan Disiplin dan Etos Kerja Siswa Madrasah Aliyah Negeri dalam Membentuk Generasi z Islami, Jurnnal Program Studi PGMI, Volume 10, Nomor 3.

- Jihad, A., & Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Mahmud. (2011). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mathis, R.L. & J.H. Jackson. (2006). *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Terjemahan Dian Angelia. Jakarta: Salemba Empat
- Muhammad Amri, (2016). "Akidah Akhlak", Makassar: PT. Rineka Cipta.
- Nila Sari. (2023), "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa", *Jurnal Pendidikan*, Vol 2 Nomer 1.
- Nurhayati. (2014). Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 289–309.
- Nursahrianti, (2022). "Perspektif Guru PAI Terhadap Pentingnya Pembelajaran Akidah Akhlak," *Jurnal Al-Qayyimah*, Vol. 5 No. 1.
- Sari, D. (2019). Peran Pendidikan Akhlak dalam Membangun Etos Kerja, *Jurnal Ilmiah*, Vol 7 No 1.
- Sina, I. (2011). Implementasi Model Pembelajaran Role Playing Berbasis Analisis SWOT Pada Materi Peluang : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Wanasari. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 0–8. Retrieved from <http://ejournal.upstegal.ac.id/index.php/Cakrawala/article/view/69/78>
- Sujdarwo, (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Winkel, W. S. (1987). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Yunahar Ilyas, (2011). *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Pengalaman Islam.